

## PENANAMAN JIWA BERWIRAUSAHA DALAM MENUMBUHKAN KESADARAN BERWIRAUSAHA

Ahmad Zamhari<sup>\*1</sup>, Ratika Indah Sari<sup>2</sup>, Lulu Agustini<sup>3</sup>, Fauzan Muazim<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Prodi PGSD, FKIP Universitas PGRI Palembang, Indonesia

\*Korespondensi: [zamhariahmad1969@gmail.com](mailto:zamhariahmad1969@gmail.com)

### ARTICLE HISTORY

**Received:**

28 Desember 2022

**Revised**

28 Desember 2022

**Accepted:**

30 Desember 2022

**Online Available:**

31 Desember 2022

**Kata Kunci:**

Jiwa Usaha, Kesadaran,  
Berwirausaha

**Keywords:**

Business Spirit, Awareness,  
Entrepreneurship

**Licensed Under**

a Creative Commons  
Attribution 4.0

International License



### Abstrak

Penerapan Pendidikan Kewirausahaan di perguruan tinggi bertujuan untuk menanamkan jiwa wirausaha agar individu memilih yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dan memotivasi mahasiswa khususnya yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan untuk menanamkan jiwa berwirausaha dan kesadaran berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis kedua penelitian ini bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa semester V program pendidikan dasar FKIP Palembang secara statistik tidak terbukti atau ditolak. Artinya variabel pembelajaran kewirausahaan tidak mampu menjelaskan minat berwirausaha mahasiswa semester Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP tahun ajaran 2022.

### Abstract

The application of Entrepreneurship Education in tertiary institutions aims to instill an entrepreneurial spirit so that individuals choose the good. The purpose of this study was to determine the factors that influence interest in entrepreneurship and motivate students, especially those who have completed entrepreneurship courses, to instill an entrepreneurial spirit and entrepreneurial awareness in students. Based on the results of data analysis, testing the second hypothesis of this research that learning entrepreneurship has a significant positive effect on interest in entrepreneurship in the fifth semester students of the Palembang FKIP basic education program is statistically neither proven nor rejected. This means that the entrepreneurship learning variable is not able to explain interest in entrepreneurship in semester students of the FKIP Elementary School Education Study Program for the 2022 academic year.

## **PENDAHULUAN**

Seiring berjalannya waktu pendidikan kewirausahaan terutama di kalangan mahasiswa ini di tuntut agar bisa mempersiapkan mahasiswa supaya mempunyai jiwa berwirausaha dan keberanian untuk mandiri dan tidak lagi memusatkan untuk mencari kerja, dimana pengangguran yang ada pada era sekarang sangat banyak terutama para mahasiswa yang telah selesai menempuh jenjang pendidikan.

Bagi setiap individu terutama mahasiswa yang telah mendapatkan ilmu pengetahuan tentang berwirausaha yang cukup banyak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan serta menciptakan lapangan kerja sendiri. Agar tidak lagi kesulitan untuk mencari pekerjaan, dimana saat ini Indonesia memiliki lapangan kerja yang sedikit dibandingkan orang yang mencari pekerjaan. Pendidikan kewirausahaan bisa meningkatkan minat dalam berwirausaha, jika mata kuliah kewirausahaan bisa meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai strategi berwirausaha yang baik.

Berwirausaha membutuhkan motivasi yang tinggi. Faktor utama yang menghambat keinginan untuk berwirausaha karena sedikitnya ilmu pengetahuan yang dimiliki mahasiswa tentang berwirausaha yang baik dan benar. Agar dapat menciptakan peluang usaha yang baru. Dalam berwirausaha, para wirausahawan biasanya memulai sesuatu usaha dengan mengandalkan pengalaman, keahlian serta minat berwirausaha. Memulai suatu usaha membutuhkan semangat yang tinggi, selain itu keberhasilan dalam berwirausaha dapat mendewasakan seseorang untuk berfikir dalam merencanakan sesuatu. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk *planting entrepreneurial spirit in fostering entrepreneurial awareness*

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Kewirausahaan**

Menurut indriyanti (saiman, 2013) Kewirausahaan bisa di artikan dengan kata lain yaitu semangat, perilaku, dan kemampuan dalam melakukan usaha atau upaya mencari, menciptakan, menetapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan memajukan efisiensi, dan menyerahkan pelayanan yang bagus dan mengambil keuntungan yang besar.

### **Minat berwirausaha**

Minat Berwirausaha Menurut indriyanti (Djaali 2013 )yang di maksud dari minat adalah suatu kemauan yang menetap pada orang untuk membimbing pada suatu pilihan tertentu sebagai keinginan, yang akan di wujudkan dalam tindakan yang nyata dengan adanya perhatian pada objek yang di ingin di capai itu untuk mencari wawasan bagi dirinya.

### **Pendidikan**

Pendidikan (*education*) menurut Firdaus (Sumiharsono 2017) Pendidikan merupakan suatu usaha melaksanakan analisa yang cerdas bisa untuk memperbanyak pengetahuan mengenai ilmu pengetahuan dan bisa memperoleh, konsep teori, dan praktik yang lebih banyak serta sarat nilai.

### **Pembelajaran kewirausahaan**

Mata kuliah kewirausahaan harus menjadi prioritas diberikan di perguruan tinggi, karena adanya pembelajaran kewirausahaan sangat diharapkan perguruan tinggi pasti mampu mengurangi angka pengangguran di Indonesia, khususnya dari kalangan terdidik seperti kalangan perguruan tinggi

### **METODELOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif, yang mana pada metode penelitian ini menggunakan pengamatan, penelaan dokumen, jurnal, website-website serta buku yang sesuai dengan judul penelitian ini. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di universitas PGRI Palembang, di Jalan Jendral Ahmad Yani, Kecamatan 13 Ulu Palembang.

Menurut Moleong (2011:6) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari tanda-tanda subjek, seperti tindakan, reaksi, perilaku, dan lain-lain, secara komprehensif dan dengan deskripsi ucapan dan bahasa, dalam konteks alami tertentu dan menggunakan metode pemahaman alami yang berbeda. Meskipun pendekatan kualitatif menurut Sugiyono (2011:9) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang didasarkan pada filosofi postpositivisme, sedangkan pada penelitian objek alam dimana peneliti sebagai alat kuncinya, digunakan triangulasi teknik perolehan data (gabungan). Analisis data ini bersifat induktif atau kualitatif, dan temuan penelitian lebih menekankan relevansi daripada generalisasi.

Berdasarkan kedua pengertian di atas, pendekatan kualitatif adalah pendekatan holistik terhadap subjek penelitian dimana terjadi suatu peristiwa dimana peneliti menjadi alat penelitian utama, sekaligus hasil penelitiannya. Pendekatan dijelaskan dalam kalimat tertulis yang menekankan relevansi daripada generalisasi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data naratif penelitian tersaji supaya bisa dicermati berdasarkan judul, menurut data penelitian & interaksi yg terdapat antar variabel yg dipakai pada penelitian. Kriteria responden yaitu pendidikan terakhir, usia & acara studi bertujuan buat memperoleh data ciri responden. Pengujian hipotesis pertama pada penelitian ini yg menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan SD FKIP Hal ini berarti, meningkat kualitas pembelajaran kewirausahaan, maka meningkat jua motivasi kewirausahaan mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan SD FKIP

Secara empiris, output pengujian penelitian ini konsisten menggunakan penelitian yg dilakukan sebelumnya sang Sinarasri & Hanum (2012) yg menemukan bahwa faktor mata kuliah kewirausahaan, pengetahuan & training berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa. Secara teoritis, output pengujian penelitian ini konsisten menggunakan pendapat Alma (1996: 5) yg menyatakan bahwa keberanian menciptakan kewirausahaan didorong sang forum

pendidikan atau sekolah. Sekolah yg menaruh mata pelajaran kewirausahaan yg mudah & menarik bisa membangkitkan motivasi murid buat berwirausaha.

Berdasarkan dalam pendapat diatas, bisa dinyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan menggunakan komponen-komponen pembelajaran misalnya kompetensi dosen, materi, metode & media yg berkualitas berperan sangat krusial pada menciptakan & menumbuhkan motivasi kewirausahaan mahasiswa, pada hal ini merupakan motivasi kewirausahaan mahasiswa semester V Program Studi pendidikan Semakin baik komponen kompetensi dosen, materi, metode & media pembelajaran maka akan semakin lebar juga peluang terbentuk & tumbuhnya motivasi kewirausahaan mahasiswa.

Adapun upaya yg bisa dilakukan dosen kewirausahaan pada rangka menaikkan kualitas proses pembelajaran kewirausahaan dalam Program Studi Pendidikan FKIP menurut pelukisan variabel penelitiandiantaranya yakni menggunakan cara lebih mengoptimalkan lagi kemauan buat menaruh donasi dan bimbingan pada mahasiswa pada proses pembelajaran kewirausahaan. Pemberian stimulus & dorongan-dorongan moril mempunyai dampak yg sangat akbar pada merubah mind set & pilihan perilaku mahasiswa supaya sebagai seseorang entrepreneur. Pemberian stimulus pada proses pembelajaran, contohnya berupa succes story akan menginspirasi & menumbuhkan persepsi positif & semangat mahasiswa buat berwirausaha.

### **Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa semester Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Palembang, secara statistik tidak terbukti atau ditolak. Hal ini berarti, variabel pembelajaran kewirausahaan tidak mampu menjelaskan dengan baik tinggi rendahnya minat kewirausahaan mahasiswa semester Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP tahun ajaran 2022.

Secara empiris, hasil pengujian penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Fitriani dkk (2012: 2) yang menemukan bahwa faktor eksternal berupa lingkungan sekolah berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha. Secara teoritis, hasil pengujian penelitian ini juga tidak sejalan dengan pendapat Schonhaver (dalam Suparjan, 2010: 21) yang mengemukakan bahwa minat berwirausaha salah satunya dipengaruhi oleh faktor eksternal berupa lingkungan pendidikan dimana guru atau pendidik memiliki peran yang sentral. Tidak signifikannya pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa diduga disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut. Pertama, adanya variabel intervening yang memediasi pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa semester.

Adapun variabel yang diduga berperan sebagai variabel intervening dalam hal ini adalah motivasi kewirausahaan mahasiswa. Motivasi kewirausahaan merupakan

gejala psikis berupa dorongan-dorongan yang akan membentuk persepsi dan sikap mahasiswa tentang kewirausahaan. Adapun motivasi kewirausahaan yang sudah aktif akan membentuk minat kewirausahaan mahasiswa. Tanpa adanya motivasi yang mendasari, maka mahasiswa tidak akan berminat atau tergerak untuk berwirausaha. Kedua, adanya pengaruh dominan dari variabel lain di luar model, misalnya variabel teman sebaya. Dorongan teman juga merupakan variabel yang cukup berpengaruh terhadap tumbuhnya semangat berwirausaha dalam diri seseorang dikarenakan teman bisa memberi dorongan, pengertian bahkan bantuan dan tidak perlu takut terhadap kritikan.

### **Pengaruh internalisasi nilai kewirausahaan di keluarga terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa semester Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Palembang**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa internalisasi nilai kewirausahaan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap motivasi kewirausahaan mahasiswa secara statistik terbukti atau diterima. Hal ini berarti, semakin tinggi kualitas internalisasi nilai kewirausahaan di keluarga maka semakin tinggi pula motivasi kewirausahaan mahasiswa semester Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP

Tumbuhnya motivasi berwirausaha tidak lepas dari pengaruh lingkungan keluarga mahasiswa. Perlu dicermati bahwa selain di kampus sebagian waktu mahasiswa juga dihabiskan bersama keluarga. Di dalam lingkungan keluarga, edukasi kewirausahaan terjadi dalam interaksi anak dan orang tuanya. Orang tua yang terus-menerus menanamkan nilai kewirausahaan dan memberikan dorongan positif bagi keberhasilan anaknya dimasa depan tentunya akan mempengaruhi tumbuhnya semangat kewirausahaan dalam diri anak. Adapun upaya-upaya orang tua dalam menumbuhkan motivasi kewirausahaan selain dalam bentuk verbalitas juga dapat terjadi melalui pelibatan anak dalam berbagai kegiatan ekonomi keluarga yang akan menimbulkan persepsi positif dan pada akhirnya akan menumbuhkan motivasi kewirausahaan anak.

Lebih lanjut, orang tua adalah panutan ideal bagi anaknya. Setiap ucapan dan tindakan orang tua tentunya akan diperhatikan oleh anak-anaknya. Setiap ucapan dan tindakan terkait dengan kewirausahaan tentu menjadi salah satu faktor pendorong yang akan menumbuhkan motivasi kewirausahaan anak. Peran orang tua sangatlah penting, dikarenakan motivasi kewirausahaan berkembang dan terbentuk pada diri seseorang apabila lingkungan keluarga mendukung.

### **Pengaruh internalisasi nilai kewirausahaan di keluarga terhadap minat kewirausahaan mahasiswa semester Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa internalisasi nilai kewirausahaan di keluarga berpengaruh terhadap minat kewirausahaan mahasiswa semester VI Program Studi

Pendidikan Ekonomi STKIP Hamzanwadi Selong, secara statistik tidak terbukti atau ditolak. Hal ini berarti, variabel internalisasi nilai kewirausahaan dikeluarga tidak mampu menjelaskan dengan baik tinggi rendahnya minat kewirausahaan mahasiswa semester Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Secara empiris, hasil pengujian penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian Muladi (2011 :119) yang menemukan bahwa lingkungan keluargamemberikan kontribusi yang tinggi terhadap minat siswa untuk berwirausaha setelah lulus.

Secara teoritis, hasil penelitian ini juga tidak konsisten dengan pendapat yang dikemukakan oleh Tjahjono (2008: 46) yang menyatakan bahwa bagi banyak orang keputusan untuk berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan (high involvement) yang akan melibatkan beberapa faktor di antaranya yaitu faktor eksternal seperti keluarga. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Cascio (dalam Susatyo, 2008: 122) yang menyatakan bahwa peran orang tua sebagai model sangatlah penting dan akan memberikan arah pada pemilihan pekerjaan anak. Lebih lanjut, Titik (2006 : 42) menegaskan bahwa lingkungan keluarga sangat mempengaruhi minat berwirausaha seseorang, lingkungan keluarga mahasiswa yang familiar dengan wirausaha juga akan menyebabkan mahasiswa tersebut akan tertarik dengan wirausaha.

Terkait dengan tidak signifikannya pengaruh internalisasi nilai kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan, diduga hal ini disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut. Pertama, adanya kekurangan atau kelemahan pada alat ukur (kuesioner) dimana indikator yang digunakan untuk mengukur variabel internalisasi nilai kewirausahaan dikeluarga kurang maksimal. Hal ini disebabkan karena keterbatasan referensi yang dimiliki peneliti terkait dengan indikator untuk mengukur variabel internalisasi nilai kewirausahaan dikeluarga yang diduga berimplikasi terhadap tidak terukurnya variabel internalisasi nilai kewirausahaan secara baik. Kedua, adanya peran dari variabel intervening yang diduga berperan dalam memediasi pengaruh internalisasi nilai kewirausahaan di keluarga.

#### **Adapun variabel intervening yang diduga berperan sebagai variabel intervening adalah motivasi kewirausahaan mahasiswa semester Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP**

Pengaruh motivasi kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa semester Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis kelima dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa motivasi kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa semester Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP secara statistik terbukti atau diterima.

Hal ini berarti, semakin tinggi motivasi kewirausahaan, maka semakin tinggi pula minat kewirausahaan mahasiswa semester Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Secara empiris, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yakni hasil penelitian Fahmi dkk (2009) yang menemukan bahwa tinggi rendahnya minat berwirausaha dipengaruhi secara positif oleh motif berwirausaha.

Secara teoritis, hasil penelitian ini juga konsisten dengan pendapat Tjahjono dan Ardi (2008) yang menyatakan bahwa bagi banyak orang keputusan untuk berwirausaha merupakan perilaku dengan keterlibatan yang akan melibatkan salah satu faktor internal diantaranya berupa motivasi.

Dengan demikian, jelaslah bahwa motivasi kewirausahaan merupakan faktor yang sangat menentukan tinggi rendahnya minat kewirausahaan. Tanpa adanya motivasi kewirausahaan, mahasiswa tidak akan tergerak untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Begitu juga sebaliknya, dengan adanya motivasi makamahasiswa akan tergerak untuk melakukan kegiatan kewirausahaan. Dengan kata lain, setiap minat pasti ada motif yang mendasarinya. Dalam hal ini, minat kewirausahaan didasari pada motivasi kewirausahaan mahasiswa semester Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP

### **Pengaruh pembelajaran kewirausahaan terhadap minat melalui motivasi kewirausahaan mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP**

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis keenam dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat melalui motivasi kewirausahaan mahasiswa V Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP secara statistik terbukti atau diterima. Artinya, semakin baik atau tinggi kualitas pembelajaran kewirausahaan, maka semakin tinggi pula motivasi kewirausahaan berpengaruh pada semakin tingginya minat kewirausahaan mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP

Hasil pengujian penelitian ini menjawab dugaan awal sebelumnya terkait dengan adanya pengaruh dari variabel intervening yang memediasi pengaruh Pengaruh internalisasi nilai kewirausahaan di keluarga terhadap minat melalui motivasi kewirausahaan mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis ketujuh dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa internalisasi nilai kewirausahaan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap minat melalui motivasi kewirausahaan mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP , secara statistik terbukti atau diterima. Artinya, semakin baik atau tinggi kualitas internalisasi nilai kewirausahaan di keluarga, maka semakin tinggi pula motivasi kewirausahaan dan berpengaruh pada semakin tingginya minat kewirausahaan mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP

Hasil pengujian penelitian ini membuktikan bahwa motivasi kewirausahaan merupakan variabel intervening atau mediator dikarenakan perannya yang mampu memediasi pengaruh antara pembelajaran kewirausahaan terhadap minat kewirausahaan mahasiswa. Minat pada dasarnya merupakan ketertarikan terhadap sesuatu yang ditunjukkan dalam bentuk verbal dan perbuatan. Adapun minat kewirausahaan adalah perasaan tertarik dalam diri seseorang untuk

berwirausaha. Minat kewirausahaan tentunya didasari adanya motivasi kewirausahaan yang berperan sebagai adalah daya penggerak dalam diri seseorang yang menimbulkan semangat terhadap penciptaan kegiatan yang kreatif, inovatif dan produktif. Semakin tinggi motivasi seseorang, maka semakin tinggi pula minat kewirausahaannya. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan minat kewirausahaan mahasiswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan motivasi kewirausahaan mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP

Hasil pengujian penelitian ini membawa implikasi praktis terutama bagi orang tua mahasiswa. Pendidikan bukanlah hanya tanggung jawab pendidik dan lembaga pendidikan. Keberhasilan mahasiswa, khususnya dalam sektor kewirausahaan tidak terlepas dari perhatian dan pendidikan dari orang tua. Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama yang sangat berperan dalam menumbuhkan motivasi dan minat berwirausaha. Terkadang pilihan atau keputusan seseorang untuk terjun dalam dunia wirausaha sebagian besar disebabkan oleh dorongan atau pengaruh dari lingkungan keluarga yang dalam hal ini adalah orang tua. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketujuh dan fakta tentang tingginya tingkat pengangguran dan fakta bahwa permintaan tenaga kerja selalu lebih kecil dengan penawaran tenaga kerja tiap tahunnya, maka tanggung jawab orang tua jugalah untuk ikut terlibat merubah pola pikir mahasiswa semester V Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP Palembang agar kedepannya tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (job seeker), tetapi sebaliknya yakni sebagai pencipta lapangan kerja (job creator) dengan cara menanamkan atau menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan dilingkungan keluarga.

## KESIMPULAN

Penerapan Pendidikan Kewirausahaan di perguruan tinggi bertujuan untuk menanamkan jiwa wirausaha agar individu memilih yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha dan memotivasi mahasiswa khususnya yang telah menyelesaikan mata kuliah kewirausahaan untuk menanamkan jiwa berwirausaha dan kesadaran berwirausaha mahasiswa. Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis kedua penelitian ini bahwa pembelajaran kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa semester V program pendidikan dasar FKIP Palembang secara statistik tidak terbukti atau ditolak. Artinya variabel pembelajaran kewirausahaan tidak mampu menjelaskan minat berwirausaha mahasiswa semester Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar FKIP tahun ajaran 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Idrus, S., & MM, M. A. (2017). STRATEGI PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN: APLIKASI PEMBELAJARAN MATA KULIAH KEWIRAUSAHAAN DI PERGURUAN TINGGI. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Firdaus, V. (2017). PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN

MOTIVASI BERPRESTASI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN IKIP PGRI JEMBER. *Jurnal Humaniora*, 14(2), 45-53.

- Indriyatni, L. (2013). PENGARUH MATAKULIAH KEWIRAUSAHAAN DALAM MENUMBUHKAN MINAT MAHASISWA UNTUK BERWIRAUSAHA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA STIE PELITA NUSANTARA SEMARANG). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 8(1).
- Majdi, M. Z. (2012). PENGARUH PEMBELAJARAN KEWIRAUSAHAAN, INTERNALISASI NILAI KEWIRAUSAHAAN DI KELUARGA DAN MOTIVASI MINAT BERWIRAUSAHA. *Educatio*, 7(2), 1-15.
- Mulgan, G., Tucker, S., Ali, R., and Sanders, B. (2007), *SOCIAL INNOVATION: WHAT IT IS, WHY IT MATTERS AND HOW IT CAN BE ACCELERATED*. Oxford; Skoll Centre for Social Entrepreneurship, Said Business School- University of Oxford
- Saragih, Rintan, (2013). *BERWIRAUSAHA CERDAS, INSPIRASI BAGI KAUM MUDA*, Yogyakarta ; Graha Ilmu.
- Saifan, S.A, (2012), *SOCIAL ENTREPRENEURSHIP: DEFINITION AND BOUNDARIES*. *Teknologi Innovation Management Review*.
- Ubaidillah, M. F. (2021). PELUANG MEMBANGUN POTENSI USAHA KREATIF, INOVATIF DAN BERMANFAAT MELALUI PENERAPAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(02), 227-239.
- Wawan D., Hendrati, D.M., Anggraeni, P., Grisns, A., Indriyani, A, (2013), *INOVASI DAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL*. Panduan Dasar Menjadi Agen Perubahan, Bandung; Alfabeta